

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI SELOPURO
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Rohima Avisina
NIM 12110128



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI SELOPURO
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Siti Rohima Avisina
NIM 12110128



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI SELOPURO
BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Rohima Avisina (12110128)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI SELOPURO**

BLITAR

SKRIPSI

OLEH

SITI ROHIMA AVISINA

NIM 12110128

Telah Disetujui

Pada Tanggal 30 Mei 2016

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupanjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Ayah ku (H. Suharto) dan Ibu ku (Hj. Rina Sari Umayyah) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Kakak ku yang tersayang (M. Alan Sya'bani Avarois) dan Adiku tercinta (M. Aldi Baihaqi) terima kasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk sahabatku yang selalu setia menemani dan mendampingi Ria Indi Setia Nugrahini, S. Psi. Dan juga teman-teman PAI khususnya PAI D terima kasih telah mengajariku tentang persahabatan dan hidup bersosial.

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 208)¹

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro).

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Siti Rohima Avisina
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 28 Mei 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

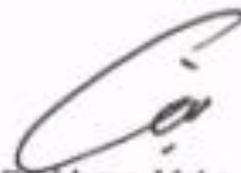
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rohima Avisina
NIM : 12110128
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi Blitar*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2016



Siti Kohima Avisina

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya di setiap detik nafas yang terhembus, di seluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah hingga Penulis dapat merasakan nikmatnya hidup yang luar biasa.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin revolusi dunia yakni Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan bathil.

Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus kami.
2. Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis mulai awal hingga akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Muawinul Huda, M.Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca.

Demikian apa yang dapat penulis berikan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan. Penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 28 Mei 2016



Siti Rohima Avisina
NIM 12110128



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

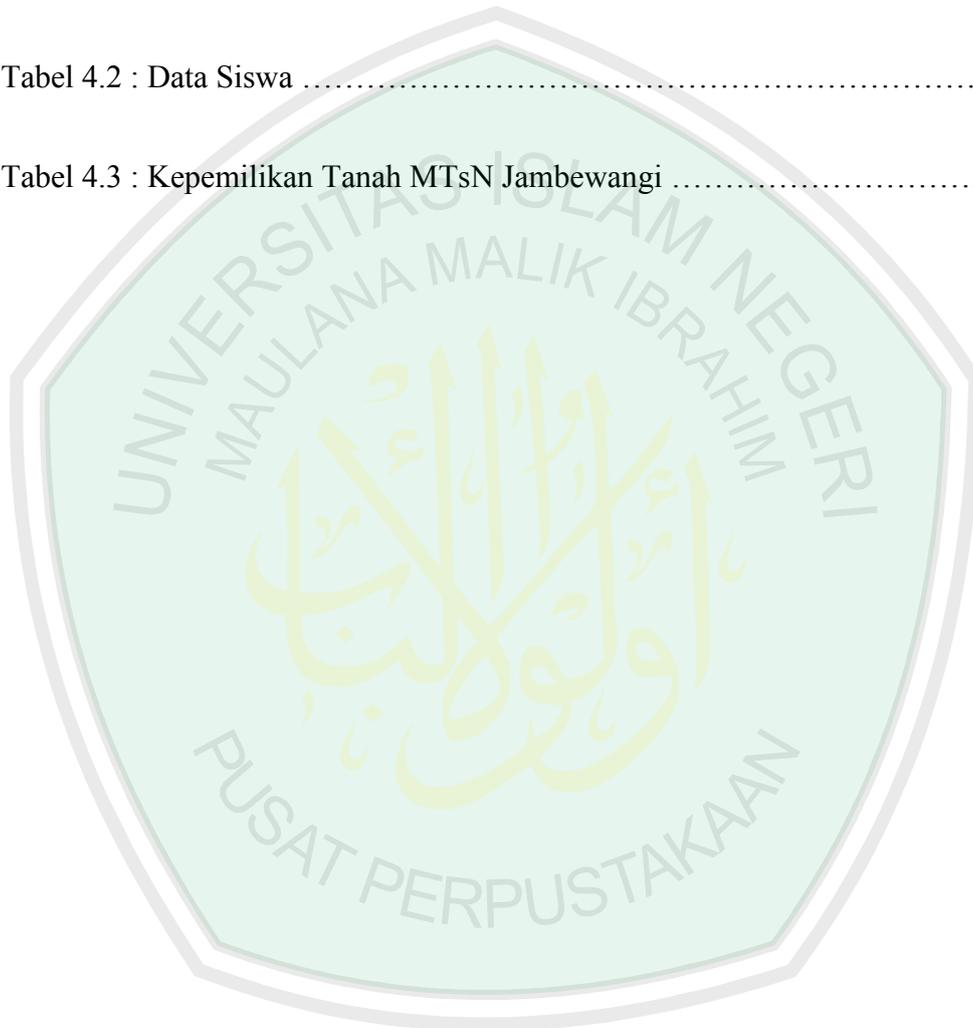
آي = ay

أو = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan	50
Tabel 4.2 : Data Siswa	51
Tabel 4.3 : Kepemilikan Tanah MTsN Jambewangi	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana
- Lampiran 6 : Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri Jambewangi
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Latihan Nasyid
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 10 : Foto Penelitian
- Lampiran 11 : Biodata Mahasiswa

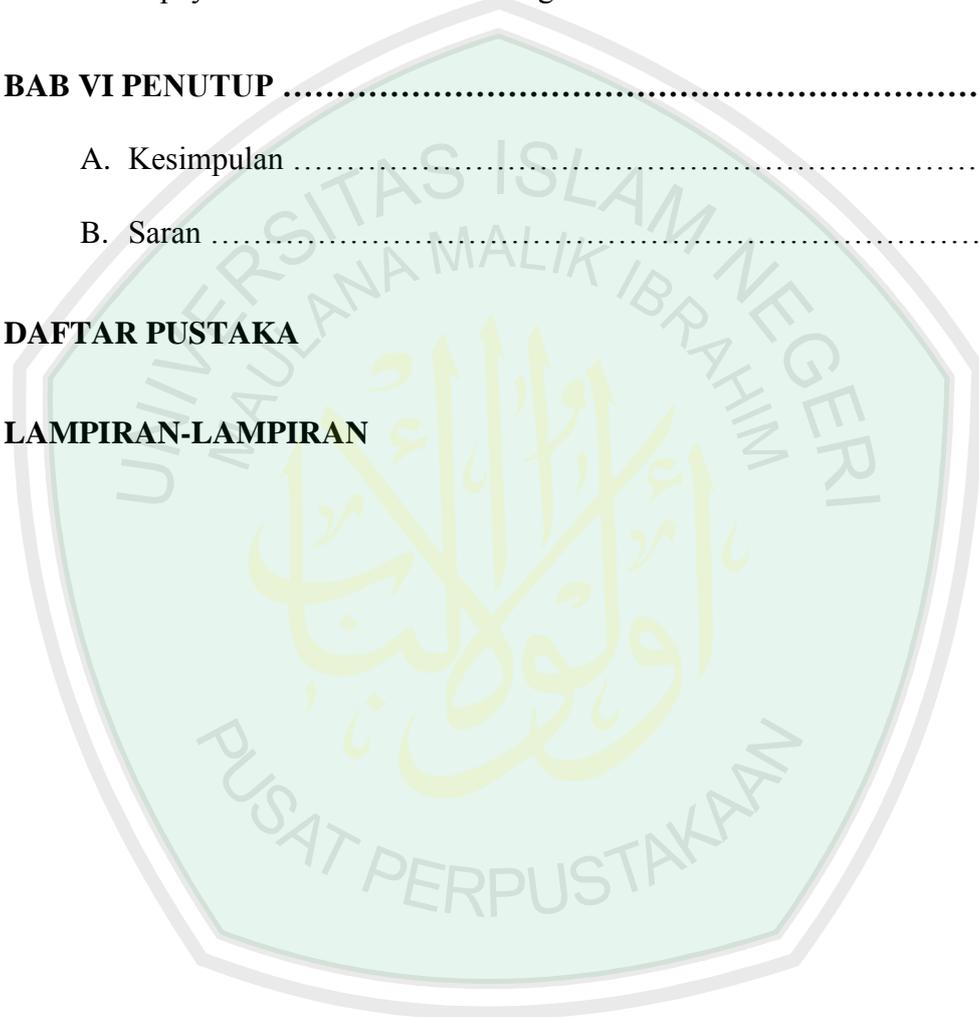
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Peneltian	7

F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	12
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	12
2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	17
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	21
4. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	24
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler	25
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	26
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	26
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	27
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	28
C. Nilai Religius	29
1. Konsep Nilai	29
2. Konsep Religius	30
3. Pengertian Nilai Religius	32
4. Macam Nilai Religius	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	44
G. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DA HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar	47
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar	48
3. Keadaan Guru dan Siswa	49
4. Sarana dan Prasarana	51
5. Prestasi Siswa	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Jambewangi	55
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa	60
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa	78
BAB V PEMBAHASAN	83
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Jambewangi	83

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa	85
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa	100
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Avisina, Siti Rohima. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswanya. Untuk keberhasilan tersebut, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang memiliki nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah, sesama, lingkungan dan diri sendiri. Terjadinya penyimpangan yang dilakukan para siswa disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh sekolah. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MTsN Jambewangi dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), Shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah dan Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Nilai Religius

ABSTRACT

Avisina, Siti Rohima. 2016. The implementation of extracurricular activities in an effort to Instill Religious values of Religious Students at MtsN Jambewangi Selopuro Blitar. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

A religious Extracurricular activities play an important role in the process of instilling religious values against their students. For success, the Builder of a religious extracurricular activities should be able to use a variety of efforts in instilling religious values. Students who have religious values always shows good behavior to God, fellow, environment and yourself. The occurrence of irregularities which do the students caused by the lack of religious values instilled by the school. Starting from that of researchers conducting research in implementation with the title Jambewangi MTsN extracurricular activities in an effort to instill religious values of religious students.

This research purpose to: (1) to describe a religious extracurricular activities program planning in MTsN Jambewangi, (2) to describe the implementation of extracurricular activities in an effort to instill religious values of religious students in MTsN Jambewangi, (3) to describe the evaluation of the implementation of extracurricular activities in an effort to instill religious values of religious students in MTsN Jambewangi.

The methods used in this research uses qualitative descriptive approach. Data collection techniques are used the methods of observation, interviews, and documentation. Technical analysis used demgam data reduction, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Checking the validity of the data used by the test of triangulation.

The results showed: (1) a religious extracurricular activities program planning includes several stages: the stage was carried out by a religious extracurricular Builder to the principal, the principal published a DECREE about the principal constructor of extracurricular activities followed by the Builder and trainer registration to open extracurricular participants or selection then complete the facilities and infrastructure as well as the creation of the schedule regularly. (2) the implementation of extracurricular activities in an effort to instill religious values of religious students on how to enter the spray spiritual, example, conditioning into the implementation of extracurricular activities such as religious. (3) evaluation of the implementation of extracurricular activities in an effort to instill religious values of religious students is emphasized on the assessment or test actions that can can reveal that students or students give firmness increase.

Keywords: Extracurricular Activities Of Religious Culture, Religious Values

تلخيص

أفيسينا، روهيما سيتي. ٢٠١٦. تنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في محاولة لتحسين الثقافة الدينية للطلاب الدينيين في النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي البلد سيلوبورو بليتار. البحث العلمي، شعبة التعليم الديني الإسلامي، كلية العلوم التربية وتدريب المعلمين، بجامعة مولانامالك إبراهيم الإسمية الحكومية مالنج. المشرف على الرسالة: الدكتور مارنو، الماجستر.

أ أنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية دينية تلعب دوراً هاماً في عملية غرس القيم الدينية ضد طلابهم. للنجاح، باني الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية الدينية ينبغي أن تكون قادرة على استخدام مجموعة متنوعة من الجهود المبذولة في غرس القيم الدينية. الطلاب الذين لديهم القيم الدينية دائماً يظهر حسن السير والسلوك إلى الله، زميل، والبيئة، ونفسك. حدوث المخالفات التي تفعل الطلاب الناجم عن الافتقار إلى القيم الدينية تغرس بالمدرسة. بدءاً من أن الباحثين إجراء البحوث في التنفيذ مع العنوان متسن جامبيوانجي الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في محاولة لغرس القيم الدينية للطلاب الدينية.

والغرض من هذا البحث أ) برنامج الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية الدينية التخطيط في متسن جامبيوانجي، ب) تنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في محاولة لتحسين الثقافة الدينية للطلاب الدينيين في متسن جامبيوانجي، ج) تقييم تنفيذ

الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في محاولة لتحسين الثقافة الدينية للطلاب
الدينيين في جامبيوانجي متسن.

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، نهج البحوث النوعية المستخدمة مع هذا النوع من
البحوث النوعية، وصفية، الذي وصف وتفسير البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقا
لظواهر حقيقية. تقنيات لجمع يتم من خلال أساليب الملاحظة والمقابلات والوثائق.

ووفقا لنتائج البحوث التي أجريت في النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي
البلد سيلوبورو بليتار، يمكن القول بأن تنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية قد
تزيد من الثقافة الدينية من الطلاب الدينية. بدءاً من عملية تخطيط برنامج أنشطة
دينية اسكتراكوريكولير الذي يتضمن اختيار منشئ من كلا الطرفين في مدرسة خارج
المدرسة، ويكمل مابون الهياكل الأساسية، وتحديد الطلاب المناسبة مع الإمكانيات، وإنشاء
جدول منتظم. لاحقاً في أداء الأحزاب الدينية للأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية
المدرسة بذلت جهودا لتحسين ثقافة الطلاب الدينية في كيفية إدخال المثال الروحي،
رذاذ، تكييف في تنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية مثل دينية. ويعتبر التقييم
لتنفيذ الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية في النظام التجاري المتعدد الأطراف
جامبيوانجي البلد سيلوبورو بليتار من زيادة مشاركة الطالب في الأنشطة التالية كل سنة.

الكلمة الأساسية: الأنشطة الخارجة عن المناهج الدراسية دينية، الثقافة الديني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti perkelahian, penggunaan narkoba, perzinaan dan lainnya. Kasus-kasus tersebut merupakan benang kusut yang sulit dicari mana pangkalnya dan manapula ujungnya.

Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, *game* dan media sosial yang telah beredar di masyarakat. Memang benar bahwa beberapa faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi siswa akan tetapi tidak ada satupun dari faktor-faktor di atas yang berperan dominan dalam mempengaruhi kehidupan siswa.

Siswa sebagai bibit penerus kehidupan bangsa seharusnya dididik agar menjadi manusia yang unggul, berkarakter dan religius. Mendidik seorang siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah. Diperlukan sinergi antara lingkungan eksternal dan faktor internal agar proses pendidikan berhasil ditanamkan pada diri siswa tersebut.

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil – kalau telah dikatakan gagal- dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tapi kurang bermoral.²

Dalam Islam, manusia terlahir dilengkapi dengan sifat kearifan (fitrah) yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat tersebut merupakan bawaan semua manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi baik karena manusia sudah dilengkapi dengan sifat bawaan yang baik.³

Dari paparan di atas, dijelaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, berkarakter dan memiliki nilai religius. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyimpangkan para siswa dari sifat-sifat tersebut, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan adalah faktor

² A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 8-14.

³ Iskandar Al-Warisy, *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman* (Surabaya: Penerbit Yayasan Al-Kahfi, 2012), hlm. 106.

penting untuk membentuk seorang siswa. Baik atau tidaknya perilaku seorang siswa tergantung pada lingkungan di sekitar siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

⁴ Suryasubroto, *Proses Belajar Menagajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin sebagaimana yang dikutip Sahlan menjelaskan tentang penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah, bahwasanya dalam upaya pengembangan pendidikan agama islam dalam menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di lingkungan sekolah.⁵

Untuk membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran islam yang semakin merosot belakangan ini.

Dari dasar pemikiran seperti ini, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan ini ke dalam karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 122.

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Sekolah dan bagi Guru tentang pentingnya penanaman nilai religius. Serta untuk membentuk moralitas, etika dan nilai religius siswa yang sesuai dengan ajaran islam dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Secara Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan juga guru-guru untuk menanamkan nilai religius yang telah baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak Sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau metrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam penelitian.

1. Upaya kepala madrasah dalam mewujudkan nilai religius di mts negeri bandar kidul kediri 1, penelitian ini ditulis oleh Muhammad Amin pada tahun 2012. Dalam penelitian ini menjelaskan peran Kepala Madrasah dalam mewujudkan nilai religius, faktor penghambat dan solusi terhadap hambatan dalam mewujudkan nilai religious di MTS Negeri Bandar Kidul Kediri 1.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 02 batu, penelitian ini ditulis oleh Dina Galih S. pada tahun 2011. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di SMA Negeri 02 Batu.
3. Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun nilai religius di sman 1 tumpang, penelitian ini ditulis oleh Yunia Intani pada tahun 2013. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Guru PAI dalam membangun nilai religius, dan hasil dari membangun nilai religius.

Untuk mempejelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1.	Muhammad Amin (2012) Mahasiswa program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>“Upaya Kepala Madrasah dalam</i>	sama-sama mengkaji tentang nilai religius	Upaya Kepala Madrasah	Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa

	<i>Mewujudkan Nilai Religius di MTS Negeri Bandar Kidul Kediri 1”</i>			
2.	Dina Galih S. (2011) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “ <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu</i> ”	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Meningkatkan keberhasilan pendidikan Agama Islam	Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa
3.	Yunia Risma Intani (2013) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Religius di SMAN 1 Tumpang</i> ”	Sama-sama mengkaji tentang nilai religius	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan : Kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan : Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.
3. Nilai Religius : Konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi: pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jenis kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan, pembahasan tentang nilai religius, macam-macam nilai religius.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, visi dan misi, keadaan Guru dan Siswa, sarana dan prasarana dan prestasi Siswa.

BAB V Pembahasan, bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran, sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain: (1) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, (2) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, (3) memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah, (4) memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian, (5) memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (6) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

⁶ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 66.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁷

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat terdapat dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁸

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya Yang Mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.⁹ Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius.¹⁰ Dalam diri manusia pastinya telah ada sifat keagamaan yakni berlaku religius hanya saja terkadang mereka tidak sadar atau mungkin tidak ingin menerimanya dengan adanya keagamaan dalam diri manusia sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Keagamaan yang biasa dilakukan oleh manusia yakni melantunkan ayat suci al-qur'an, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, melaksanakan perintah Allah dalam rukun islam khususnya, melakukan akhlak baik kepada sesama.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah dimana dalam

⁸ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dkk. *op.cit.*, hlm. 74.

⁹ H. Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 33.

¹⁰ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

kegiatan keagamaan yakni seperti membaca shalawat, lantunan ayat suci al-qur'an serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui aktivitas shalat berjama'ah atau shalat jum'at di sekolah atau upacara hari besar islam, kegiatan OSIS, rohis, pengumpulan amal, kesenian

bernafaskan sosial dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan 4) *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.¹¹

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan KIR adalah :

- a. Melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah
- b. Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah

¹¹ *Ibid.*, hlm. 75.

- c. Melatih peserta mengomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain
- d. Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

2. Palang Merah Remaja

Tujuan Palang Merah Remaja adalah :

- a. Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar
- b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain
- c. Membiasakan hidup sehat

3. Pramuka

Tujuan dalam Pramuka adalah :

- a. Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- b. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri

4. Seni Bela Diri

Tujuan dari Seni Bela Diri adalah :

- a. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak
- b. Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan
- c. Membiasakan hidup sehat

5. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya Seni Baca Al-Qur'an adalah :

- a. Menghargai dan menghormati kitab sucinya

- b. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama, khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an
- c. Melestarikan budaya islami

6. Seni Musik (Qosidah)

Tujuan Seni Musik adalah :

- a. Melestarikan budaya islam
- b. Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah
- c. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya islam

7. Drum Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan sifat cinta tanah air
- b. Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik
- c. Melestarikan budaya modern

8. Pecinta Alam

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan cinta tanah air
- b. Memupuk jiwa cinta lingkungan
- c. Menumbuhkan sifat mandiri

9. Bimbingan Baca Kitab Kuning

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memperkenalkan peserta didik terhadap kitab-kitab kontemporer
- b. Menggali pengetahuan agama dan buku kontemporer

10. Jurnalistik

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Melatih peserta didik di bidang komunikasi
- b. Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis

11. Remaja Masjid

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memakmurkan masjid
- b. Mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan

12. Latihan Kepemimpinan Dasar

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal
- b. Melatih siswa bersikap demokratis
- c. Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat

13. Olimpiade Training Center

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing
- b. Melatih memecahkan masalah yang berat
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi

14. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS)

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain
- b. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

15. Olahraga

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga
- b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani

16. Dan lain-lainnya.

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seperti dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam mejalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial kegamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹²

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 9-10.

4. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.

- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹³

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat sukses.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
3. Adanya semangat pada diri siswa
4. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
5. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
2. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
3. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
4. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
5. Kurang adanya tanggung jawab.

¹³ *Ibid.*, hlm. 275-276.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan

1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya¹⁴. Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran).¹⁶ Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, Butir A 4 – 6 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan,

¹⁴ B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42.

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

¹⁶ Suryasubroto, *op.cit.*, hlm. 71.

substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.¹⁷ Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹⁸ Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.¹⁹

¹⁷ Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 7.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 125.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 125.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.²⁰

Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.²¹

Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan

²⁰ Suryasubroto, *op.cit*, hlm. 286.

²¹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 164.

untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Jadi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

C. Nilai Religius

1. Konsep Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Namun, akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditentukan batasannya dan keabstrakannya itu. Dalam kamus bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat

kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

2. Konsep Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah :

a. Kejujuran

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.²³

Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidak

²² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. xi.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 36.

jujuran pada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b. Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *“sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”*.

d. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

e. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f. Visi kedepan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara untuk menuju kesana.

g. Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

3. Pengertian Nilai Religius

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu.²⁴ Untuk itu dalam pembahasan tentang nilai-nilai religius yang lebih mengkhususkan pada ajaran agama tertentu, digunakan acuan salah satu ajaran agama tertentu pula. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai acuan adalah agam islam.

4. Macam-macam Nilai Religius

Ada beberapa macam nilai religius, yaitu:

²⁴ Mangunwijaya, *Sastra dan Religius* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 54.

- a. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
- c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
- d. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.²⁵



²⁵ Dojosantoso, *Unsur Religius dalam Sastra* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁶

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan ke permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam.²⁷

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut :²⁹

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data
3. Analisis data dilakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 68-69.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁹ Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama penelitian

MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ini merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Blitar khususnya di Kecamatan Selopuro sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.³⁰ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana,

³⁰ Lexy J. Moleong, *op cit.*, hlm. 9.

pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³¹

Oleh sebab itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan, dikumpulkan secara mudelatis dan berlaku tanpa gangguan.³²

Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti, sebab peneliti “berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang tidak memaksa”.³³

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhitung mulai tanggal 05 April-15 Mei 2016. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi

³¹ *Ibid.*, hlm. 12.

³² *Ibid.*, hlm. 117.

³³ *Ibid.*, hlm. 25.

dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, lokasi ini terletak di jalan Raya Jambewangi Selopuro Blitar.

MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ini merupakan madrasah tsanawiyah negeri yang berada di Kabupaten Blitar.

Selama dalam kepemimpinan Bapak Drs. Muawinul Huda, M.Pd, MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ini mengalami perubahan yang dengan percepatan tinggi. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik prestasi yang sudah didapat sudah cukup membanggakan. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya piala-piala yang berdiri di depan MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

Berdasarkan fakta diatas tersebut, dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³⁴ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.³⁵

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius dan menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar sebagai tempat penelitian. Situasi sosial yang meliputi : interaksi guru dengan siswa, interaksi

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50.

siswa dengan siswa. Informan meliputi : wawancara terhadap Waka Kesiswaan Bapak Nukman, M.Pd dan 3 guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag, Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd dan Ibu Dra. Mubarakah serta 2 peserta didik yaitu Enrico Fermi (VII) dan M. Zinedine Zidan (VIII).

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.³⁶ Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip, rekaman dan foto-foto.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan

³⁶ M.Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 20.

ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung serta kegiatan dalam bimbingan dan konseling.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Negeri Jambewangi, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

dan kegiatan atau aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yang pertama peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.³⁸

Dalam metode interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti diharapkan untuk menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, seperti *tape recorder*, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain³⁹.

³⁸ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 233.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu Waka Kesiswaan Bapak Nukman, M.Pd dan 3 guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag, Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd dan Ibu Dra. Mubarakah serta 2 peserta didik yaitu Enrico Fermi (VII) dan M. Zinedine Zidan (VIII).

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian⁴⁰.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar. Serta tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung serta prestasi yang telah diraih oleh MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.

Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

⁴⁰ Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta, Diva Press, 2010), hlm. 191.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴¹

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan adalah pembatasan latar dan peneliti, pengenalan, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.⁴² Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 330.

⁴² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 137.

2. Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar serta memahami fenomena yang ada dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di sekolah dengan menggunakan wawancara pada yang bersangkutan dan juga dengan menggunakan dokumentasi.
3. Tahap Analisa Data yang dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Berdirinya MTsN Jambewangi

MTsN Jambewangi semula berasal dari Mts Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995 berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka tanggal 17 Maret 1997 MTsN Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan status menjadi **“MTs Negeri Jambewangi.”**

Lahir dan perkembangan MTs Negeri Jambewangi telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. Hingga kini MTs Negeri Jambewangi telah berusia kurang lebih 19 tahun. MTs Negeri Jambewangi didirikan pada tahun 1997 tepatnya di kecamatan Selopuro kelurahan Jambewangi yang jarak tempuh ke pusat kecamatan sekitar 1 Km dan 20 Km jarak ke pusat kota Blitar. Dan juga MTs Negeri Jambewangi ini sudah terakreditasi A.

Tujuan Madrasah :

- a. Ikut membangun Bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan.

- b. Membentuk generasi penerus yang mempunyai basis keimanan yang kuat, ilmu yang mumpuni dan mempunyai ketrampilan serta berperilaku santun hingga berguna bagi masyarakat luas.

2. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan MTs Negeri Jambewangi didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi MTs Negeri Jambewangi adalah :

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan”.

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti Luhur
2. Meningkatkan pembinaan prestasi Akademik dan Non Akademik
3. Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif

5. Meningkatkan sumber daya manusia yang Profesional, Adaptif dan Berkarakter
6. Menyediakan sistem dan perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu
7. Mewujudkan manajemen madrasah yang demokratis dan handal
8. Menciptakan kultur madrasah yang berwawasan lingkungan kemasyarakatan

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru MTs Negeri Jambewangi sebanyak 56 guru, terdiri dari: guru PNS Kemenag sebanyak 30 orang, guru DPK sebanyak 2 orang, guru BK PNS sebanyak 1 orang dan guru tidak tetap sebanyak 23 orang.

Dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru MTs Negeri Jambewangi menunjukkan bahwa terdapat 50 guru berpendidikan S-1 dan 6 guru berpendidikan S-2.

Dari 56 guru yang ada tersebut hamper semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya) sehingga dikategorikan memiliki kompetensi professional.

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro

Tahun Pelajaran 2015/2016

Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru	L	P	I j a s a h			
				DII	D III	S1	S2
Guru PNS Kemenag	30	15	15	-	-	24	6
Guru DPK	2	-	2	-	-	2	
Guru BK PNS	1	-	1	-	-	1	
Guru Tidak Tetap	23	7	16	-	-	23	
Jumlah	56	22	34	-	-	50	6

Jumlah Karyawan

Tipe Pegawai	Jumlah Pegawai	L	P	I j a s a h				
				SLTA	D.II	D III	S1	S2
PNS _s	3	2	1	-	-	-	3	-
PTT _w	10	8	2	4	1	-	5	-
Jumlah	13	10	3	4	1	-	8	-

Yang dimaksud siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi murid MTs Negeri Jambewangi dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada saat pelaksanaan penelitian ini jumlah

siswa yang ada di MTs Negeri Jambewangi yang terdiri atas kelas I, II dan III adalah :

Tabel 4.2

Data Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro

Tahun Pelajaran 2015/2016

Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa									
	Laki-laki			Perempuan			Total	Rombel		
	I	II	III	I	II	III		I	II	III
2014/2015	125	120	106	182	154	129	816	8	8	8
2015/2016	133	127	116	164	179	155	874	8	8	8

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dan sekolah yang berkembang selama kurang lebih 19 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa diantaranya: 24 ruang kelas, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, mushola, UKS, kantin dan koperasi siswa, sekretariat OSIS, sekretariat pramuka, lapangan olahraga dan kamar mandi.

Dan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan intelektual dan spiritual, MTs Negeri Jambewangi juga menyediakan perpustakaan untuk membuka jendela dunia dengan berbagai koleksi buku ajar, *literature* dan buku teks serta majalah dan surat kabar. Ruang perpustakaan juga dirancang memakai kipas angin untuk memberikan kenyamanan pembaca dan pengunjung.

Tabel 4.3

Kepemilikan Tanah oleh MTs Negeri Jambewangi

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan	Belum digunakan
	Sudah	Belum		

	Sertifikat	Sertifikat	(m2)	(m2)
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	5078 m2	-	2561	2517
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

5. Prestasi Siswa

Prestasi yang diperoleh oleh setiap peserta didik menunjukkan keberhasilan pembinaan dalam memunculkan potensi pada diri peserta didik. Prestasi yang telah diperoleh peserta didik MTs Negeri Jambewangi khususnya bidang keagamaan antara lain:

- a) Juara II Pi Lomba SBQ SMP/MTs Tingkat Kabupaten Blitar Tahun 2007
- b) Juara III Lomba MTQ Putra Porseni MTs Se kabupaten Blitar Tahun 2011
- c) Juara III Putri Lomba Seni Baca Qur'an (SBQ) SMP/MTs Tingkat Kabupaten Blitar Tahun 2012
- d) Juara II Lomba MTQ Putra Porseni MTs Se Kabupaten Blitar Tahun 2011
- e) Juara III Lomba Nasyid Putri Porseni MTs Se Kabupaten Blitar Tahun 2012
- f) Juara I Nasyid AKSIOMA MTs Se Kabupaten Blitar November 2014
- g) Juara I Lomba Nasyid Putra Se Kabupaten Blitar Tahun 2010

- h) Juara II Lomba SBQ Putra Tingkat SMP/MTs dalam rangka MILAD ke-17 MAN Wlingi Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah tsanawiyah baik yang ada di Kabupaten Blitar maupun di luar Blitar, dimana di dalam Madrasah Tsanawiyah Jambewangi ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam

di dalam diri siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk menanamkan nilai religius siswa sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Jambewangi

Siswa MTs memasuki masa remaja, dimana masa itu merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Jika tanpa sadar kita menjalani hidup tanpa ada dasar agama yang kuat maka tanpa disadari pula kita akan menempuh berbagai cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walau harus menempuh jalan yang salah dan siswa MTs memasuki masa remaja yang cocok untuk penanaman nilai-nilai religius karena pada saat itu mereka memasuki masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kepribadian yang benar-benar teguh karena tidak sedikit remaja yang mengalami penurunan kecerdasan spiritual sehingga tidak dapat memilah dan memilih segala sesuatu yang akan dikerjakan dan sering kali mengalami konflik batin yang

mengakibatkan mereka terjerumus pada lembah kehancuran. Hal tersebut disebabkan tidak adanya keseimbangan antara kemampuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan ilmu agama yang menghasilkan kebutaan pada materi dan kekososngan rohani.

Oleh sebab itu MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum). Dalam hal ini banyak yang direncanakan oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mencapai segala sesuatu yang mereka harapkan yaitu penanaman nilai religius pada setiap siswa.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini pembina ekstrakurikuler keagamaan memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Kita harapkan anak-anak itu mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di sekolah yang unggulan di kecamatan

Selopuro ini, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja.⁴³

MTs Negeri Jambewangi untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa program yang dibuat. Adapun beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa adalah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Shalawat Al-Banjari, Nasyid. Untuk pelaksanaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dilakukan pada hari Sabtu setelah jam pulang sekolah. Sedangkan untuk pelaksanaan Shalawat dan Nasyid dilakukan ketika akan ada event di sekolah maupun di luar sekolah dan juga ketika ada lomba. Selain ketiga kegiatan tersebut ada juga pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaa'ah dan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam). Kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaa'ah dilakukan pada saat istirahat dan setelah bel pulang sekolah dengan penjadwalan rutin dan bergantian. Sedangkan untuk pelaksanaan PHBI dilakukan ketika ada pelaksanaan hari-hari besar islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bahwa:

“Ekstrakurikuler agama diantaranya ada SBQ, Nasyid, dan Shalawat. SBQ setiap hari Sabtu, terus Nasyid ini biasanya menjelang event baru ada latihan kalau Shalawat juga seperti itu jika ada event atau madrasah ada acara baru latihan. Selain itu ada

⁴³ Wawancara dengan Bapak Saifuddin, S.Ag, selaku Pembina dan Koordinator Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah yang dilakukan di Mushola madrasah dan ada kegiatan PHBI.”⁴⁴

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut:

a. SBQ (Seni Baca Al-Qur'an)

Kegiatan ini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca yang benar, dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah Al-Qur'an yang benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lantunan lagu yang baik karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam.

Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Dra. Mubarakah selaku pembimbing kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) di MTs Negeri Jambewangi.

b. Shalawat Al-Banjari

Shalawat Al-Banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag selaku Pembina dan Koordinator Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

siswa mencintai seni yang bersifat islami sehingga siswa dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami.

Biasanya kegiatan ini ditampilkan bila ada suatu event atau acara maupun jika ada perlombaan di luar madrasah.

Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag selaku pembimbing kegiatan Shalawat Al-Banjari.

c. Nasyid

Nasyid adalah salah satu seni islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah dan yang sejenisnya. Sama seperti Shalawat Al-Banjari, tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami sehingga siswa dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami. Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd.

d. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaa'ah

Pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini bertujuan untuk melatih ketrampilan dan juga kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah dan bergantian kelas di tiap harinya dengan penggunaan absen kehadiran

siswa. Pembina dari kegiatan ini adalah Bapak Drs. Saifudin, M.Pd.I.

e. PHBI

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar islam.

Kegiatan ini dilakukann oleh semua sivitas sekolah, dan biasanya OSIS dan peserta ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai panitia acara PHBI.

1. Pembuatan jadwal rutin dan absensi

Dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah ini dari tahun ke tahun minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini semakin bertambah. Jadi dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan tujuan yang diinginkan dan tercapai.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi persiapan-persiapan pelaksanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

a. Kondisi Nilai Religius siswa MTs Negeri Jambewangi

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MTs Negeri Jambewangi terlihat bahwa nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh siswa di madrasah ini sedikit kurang, sehingga masih harus dibina lagi melihat dari keadaan siswa dari sisi keluarga dan lainnya. Karena kondisi inilah kepala madrasah beserta dewan guru yang lainnya membuat program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membina dan menanamkan nilai religius siswa.

Dari hasil wawancara kepada salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Berbicara tentang kondisi nilai religius siswa atau kebiasaan-kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang memiliki nilai-nilai yang bersifat islami karena kurangnya kontrol dari keluarga mereka, jadi dalam hal ini budaya religius siswa sangat perlu diperhatikan.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd, selaku Pembina Kegiatan Nasyid di MTs Negeri Jambewangi, tanggal 03 Mei 2016 di depan Ruang Guru.

Kondisi nilai religius yang dimiliki oleh siswa di MTs Negeri Jambewangi ini memanglah masih sedikit memprihatinkan, mayoritas siswa adalah anak seorang yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah sehingga kehidupan yang keras bisa membawa pengaruh bagi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan siswa yang bersifat islami. Lingkungan keluarga juga juga mampu membentuk kepribadian dan juga kebiasaan mereka yang bersifat islami dimana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan menanamkan kepribadian siswa, khususnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang bersifat islami. Tidak hanya itu saja, hal terberat yang sulit untuk diantisipasi adalah dengan pergaulan dengan teman yang dirasa kurang memiliki pribadi yang baik yang bersifat islami yang juga akan berpengaruh. Secara nyata dan fakta, keadaan siswa di MTs Negeri Jambewangi ini masih kurang dan harus dibina kepribadian dan juga nilai yang bersifat islaminya agar bisa lebih baik.

b. Upaya Penanaman Nilai Religius siswa MTs Negeri Jambewangi

Sebagai lembaga pendidikan yang bernama madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para siswa akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka miliki karena nilai

religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut sehingga tertanamlah nilai religius yang mereka miliki.

Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, dan PHBI (Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam) ini upaya yang dilakukan bisa dengan melakukan beberapa hal yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat islami, sikap keteladanan dan dengan siraman rohani.

Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

“Kita menanamkan dan meningkatkan nilai religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi sebelum siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut para pembina atau pembimbing selalu menanamkan atau menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, seperti diantaranya bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan dan lain sebagainya. Selain pemberian siraman kerohanian tersebut para pembina dan juga semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dan setelah itu tahap pembiasaan-pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki nilai yang bersifat agamis atau islami. Dan perlu diingat bahwa melakukan beberapa upaya-upaya tersebut sangatlah sulit apalagi tujuannya adalah untuk siswa. Alhasil jika sudah terjadi sesuatu yang sedikit berbeda yaitu lebih baik maka upaya-upaya yang dilakukan tersebut sudah dikatakan berhasil.”⁴⁶

Berdasarkan hal ini ada tahap-tahap yang dilakukan dalam upaya meningkatkan budaya religius siswa diantaranya yaitu:

- a. Siraman Rohani

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag selaku Pembina dan Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh para pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai religius siswa adalah dengan memberikan siraman rohani, baik ketika akan melaksana kegiatan tersebut maupun ketika di luar kegiatan agar secara terus menerus para siswa dibekali dengan wejangan-wejangan yang baik dan agar bisa masuk ke dalam hati para siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi.

Siraman rohani yang disampaikan oleh para pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bermacam-macam jenisnya mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa Nabi yang membangkitkan atau merangsang kepekaan hati siswa dan sedikit demi sedikit memberikan stimulus kepada siswa agar merubah kebiasaan buruknya seperti membolos sekolah, pacaran, merokok, dan lain-lain agar sedikit demi sedikit ditinggalkan, tanpa adanya rasa paksaan dan berangkat dari dalam hati siswa itu sendiri.

Dengan berangkat dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan sikap yang baik itu menjadi benar-benar menumbuhkan kesadaran dan tumbuh melekat di hati para siswa, dengan hal yang seperti ini nilai religius pun sudah merasuk ke dalam diri siswa tersebut.

b. Keteladanan

Demi tertanamnya nilai religius siswa-siswi di MTs Negeri Jambewangi ini, seluruh pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan dan berpenampilan sopan dan rapi. Meskipun upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan tetapi guru merupakan faktor utama agar terwujudnya dan meningkatnya nilai religius siswa yang bersifat islami tentunya.

c. Pembiasaan

Selain menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa-siswanya, guru juga harus mendukung semua kegiatan ini. Selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami seperti guru ikut juga dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah dan kegiatan yang bersifat islami lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam tertanamnya nilai religius siswa karena siswa merasa tidak hanya disuruh saja akan tetapi mereka bisa melihat bahwa guru-guru yang mereka contoh juga melakukan hal yang mengarah kepada kebaikan. Upaya yang dilakukan ini juga agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat di hati para siswa-siswi dan melakukannya secara terus menerus dan tanpa paksaan.

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa

1) Faktor Pendukung

Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat semakin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung atau pendorong. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nukman, M.Pd faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat, keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan juga dukungan dari keluarga. Beberapa hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan agar menanamkan nilai religius yang dimiliki oleh para siswa.”⁴⁷

Hal ini juga ditambah hasil wawancara dengan Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag bahwasanya :

“Mungkin kalau pendukungnya itu motivasi dari diri siswa itu sendiri. Kalau mereka tidak termotivasi dan tidak berantusias ya tidak akan berjalan kegiatannya.”⁴⁸

Dari petikan wawancara tersebut terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran penanaman nilai religius siswa. Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat menjadi

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Nukman, M.Pd, selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 07 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag selaku Pembina dan Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

jalan bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, khususnya yang bersifat islami.

Berikutnya yaitu tentang antusias siswa. Dalam hal ini adalah sesuatu yang sangat penting. Pembina kegiatan diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan untuk menanamkan nilai religius siswa. Mengingat kegiatan ini sangat penting dilakukan karena kegiatan ini dapat membuat siswa lebih baik ke depannya.

Terakhir adalah dukungan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa. Di dalam keluarga para siswa dibentuk atau diarahkan ke dalam hal-hal yang bersifat positif. Jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan yang buruk misalnya saja sering berbicara kotor atau kasar terhadap anggota keluarga lainnya, maka kemungkinan besar semua akan mengikutinya. Dari sinilah diharapkan keluarga memberi dukungan untuk mengikuti kegiatan penanaman nilai religius tersebut dengan baik dan yang terpenting adalah untuk menuju di kemudian hari yang lebih baik lagi.

2) Faktor Penghambat

Tak ubahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan. Apalagi untuk menuju sesuatu yang

lebih baik, program kegiatan ekstrakurikuler ini pun juga memiliki hambatan-hambatan, diantaranya adalah:

a. Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini, memang terkadang membuat dilema para guru dan siswa. Keadaan orang tua yang memahami perilaku anaknya di sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian dan juga nilai-nilai yang dimiliki dan juga dilakukan oleh putra putri mereka. Alhasil ketika di sekolah, pihak sekolah sangat mengupayakan agar mereka mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang bersifat islami namun ketika mereka sampai di rumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyelewengkan semua hal yang telah diupayakan oleh pihak sekolah. Keadaan yang seperti ini didukung oleh petikan wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag, yang mengemukakan bahwa:

”Keadaan orang tua siswa yang sebagian besar berada di kalangan menengah ke bawah menyebabkan kondisi siswa yang kurang terkontrol. Orang tuanya pun kadang terkesan cuek dengan kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh putra putrinya. Dari sinilah kami memang ingin membawa siswa-siswi agar mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang baik terlebih dengan hal-hal yang bersifat islami.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag, selaku Pembina dan Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Oleh karena itu, sebaiknya memang orang tua dan juga para guru harus saling bekerja sama demi tertanamnya nilai religius siswa-siswi yang baik agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

b. Pengaruh pada diri siswa

Seorang anak ataupun siswa tidak hanya berkecimpung di dalam lingkungan keluarga saja, mereka juga harus pandai bermasyarakat sebagai bekal di kehidupan mendatang, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial seorang anak juga akan memiliki seorang teman, entah teman di sekolah ataupun teman di lingkungan rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Nukman, M.Pd yaitu:

“Sebenarnya pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja. Tidak hanya pengaruh baik saja, pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman. Sama saja dengan disini, bahkan banyak kasus pelanggaran yang terjadi seperti berani membolos, kabur saat diadakan kegiatan terutama kegiatan yang bersifat islami, dan sebagainya.”⁵⁰

Seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik dan terkadang ada juga yang membawa pengaruh yang buruk dimana kedua hal ini tidak bisa dipisahkan. Seorang teman yang baik akan selalu membawa hal yang positif dalam

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Nukman, M.Pd, selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 07 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

kehidupannya begitu pula sebaliknya. Sayangnya, pengaruh yang baik jarang sekali bisa menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh banyaklah yang akan cepat bisa berpengaruh kepada orang lain.

Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi kepribadian dan juga nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Dengan hal yang seperti inilah diharapkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu melindungi siswa dari pengaruh buruk pergaulan.

Tidak hanya pergaulan yang bisa mempengaruhi kondisi-kondisi tersebut yang dimiliki oleh siswa. Tayangan televisi dan media sosial pun kini menjadi momok tersendiri bagi orang tua dan guru akan pengaruh yang terdapat pada kedua hal tersebut.

Pengaruh yang masuk ke dalam diri siswa yang sangat merugikan adalah ketika mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Alhasil siswa tersebut tidak menerima upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dan juga ini menjadi salah satu faktor yang membuat tidak suksesnya kegiatan-kegiatan tersebut.

c. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang keagamaan tidak selalu bisa mengawasi perilaku siswa-siswi mereka di luar sekolah dan juga para dewan guru tidak mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk itu para guru dan orang tua harus bekerja sama mengawasi dan memantau mengingat juga bahwa keluarga adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga nilai-nilai yang dilakukan oleh siswa dan juga pihak guru dan keluarga memegang peran penting dalam penanaman nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh siswa khususnya yang bersifat islam.

Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Dra. Mubarakah yaitu:

“Memang mbak ya kami akui di lain sisi faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Kami kurang mengetahui bagaimana kondisi di luar lingkungan sekolah. Dari sinilah kami berusaha agar meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah siswa tetap terkontrol pergaulannya.”⁵¹

Karena itulah dari pihak lembaga pun sebisa mungkin memberi pengawasan kepada siswa karena bagaimanapun hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan sekolah

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Mubarakah Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ MTs Negeri Jambewangi, tanggal 12 Mei 2016 di Ruang Guru.

juga sangat berperan dalam pengawasan kepada siswa-siswinya.

e. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Di dalam sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat. Dan dari faktor penghambat tersebut juga pasti ada solusi yang dilakukan demi terwujudnya harapan dari kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya dengan faktor penghambat yang ada dalam upaya penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi ini. Pengadaan solusi ini juga dilakukan agar upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan harapan. Dari beberapa hal di atas terdapat keterangan dari petikan wawancara dengan Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag yaitu:

“Dari sekolah kami, solusi untuk menanggulangi hambatan yang ada yaitu dengan pertemuan dengan wali murid, agar para orang tua tahu harus bagaimana sikap mereka terhadap putra-putri mereka dan yang kedua adalah dengan peningkatan pelaksanaan kegiatannya dan juga melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh semua kegiatan yang berjalan agar para siswa merasa semangat jika ada suatu hal atau barang yang baru.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan:

- 1) Mengundang wali murid

⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag, selaku Pembina dan Koordinator Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Pertemuan dengan wali murid disini bertujuan untuk menjalin hubungan antara guru, orang tua dan siswa itu sendiri untuk lebih mengenal kepribadian yang dimiliki peserta didik atau anak mereka. Dengan demikian juga akan terbina komunikasi yang intens untuk bersama-sama mengontrol keadaan siswa dari pengaruh yang datang dari luar, agar siswa mempunyai nilai-nilai yang religius atau bersifat islami.

2) Peningkatan pelaksanaan kegiatan dan pelengkapan semua sarana dan prasarana

Peningkatan pelaksanaan kegiatan disini maksudnya agar para guru bisa lebih memberi wejangan-wejangan ataupun siraman rohani agar para siswa lebih bisa menyerap atas apa yang disampaikan oleh guru kepadanya. Sedangkan pelengkapan semua sarana dan prasarana disini dilakukan oleh pihak sekolah agar para siswa mempunyai semangat yang lebih atau termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa

Sebuah kegiatan di dalamnya pastilah mempunyai tujuan yang diharuskan mampu membuat siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui sebuah kegiatan tersebut, seperti halnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai

religius siswa ini. Kegiatan ini pun juga harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak lain adalah agar siswa bisa lebih meningkatkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik lagi khususnya yang bersifat islami mengingat bahwa untuk keadaan yang sekarang ini yang sangat memprihatinkan terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang anak muda lakukan yang lebih condong kepada hal yang bersifat duniawi misalnya saja untuk melakukan shalat berjama'ah pastilah mereka jarang melakukannya ketika di rumah. Apabila mereka tidak dibina sejak dini maka akan sulit untuk mengendalikan kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang baik khususnya yang bersifat islami.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag, bahwasanya:

“Kami membuat kegiatan ini ya memang untuk menanamkan nilai religiusnya para siswa mbak. Dimana kami sebagai pihak sekolah yang berperan untuk melindungi siswa-siswi kami untuk menjadi manusia yang baik yang mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat religius ya khususnya. Melalui kegiatan ini memang sangat diharapkan agar para siswa menjadi orang yang berkualitas. Dengan tujuan yang seperti itu yang bisa menjadi tolok ukur keberhasilannya adalah dengan meningkatnya kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang religius yang mereka miliki. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan shalat berjama'ah mereka akan rutin untuk melakukan shalat berjama'ah. Nah dari situ akan

terlihat mbak ya bahwa upaya yang dilakukan lambat laun akan membawa efek positif di dalam diri siswa.”⁵³

Penilaian program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler keagamaan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perilaku itu juga mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi; mempertimbangkan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara variasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag, selaku Pembina dan Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah keistiqomahan atau keantusiasan siswa yang bertambah dalam mengikuti kegiatan. Karena dengan bertambahnya antusias siswa maka akan bertambah keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya khususnya menjadi pribadi yang bersifat islami.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Bertambahnya keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga bisa dijadikan evaluasi. Karena dengan keadaan yang seperti itu maka peserta didik sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilannya bisa dilihat dari hasil-hasil event atau lomba yang ada atau juga bisa dilihat ya piala-pialanya banyak kan. Itu sudah cukup dan sangat mengembirakan bagi pihak sekolah.”⁵⁴

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd yang menyebutkan bahwa:

“Kita bisa lihat juga dari keikutsertaan siswa yang semakin tahun semakin meningkat. Hasil dari lomba-lomba juga sangat banyak ya mbak.”⁵⁵

Hasil petikan wawancara dengan salah satu Siswa kelas VIII B menyebutkan bahwa:

“Saya dulu di awal sholat dhuha dan dhuhur bolos terus. Lalu saya mulai merasa malu karena jika saya bolos saya akan mendapatkan hukuman. Lalu saya memilih untuk mengikuti shalat jama’ah terus. Eh lama kelamaan kak saya tidak pernah membolos lagi dan ketika di

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Saifudin, M.Pd.I, selaku Pembina dan Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan MTs Negeri Jambewangi, tanggal 13 April 2016 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd, selaku Pembina Kegiatan Nasyyid di MTs Negeri Jambewangi, tanggal 03 Mei 2016 di depan Ruang Guru.

luar sekolah pun saya selalu merasa ingin shalat berjama'ah daripada shalat sendiri.”⁵⁶

Ditambah dengan petikan wawancara salah satu siswa kelas VII H, menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti shalawat al-banjari. Di awal kelas satu saya tidak mengikuti apa-apa kak. Namun kemudian saya ingin mencoba ikut shalawatan. Terus saya merasa sangat mencintai yang namanya nyanyi shalawatan. Sekarang yang pengen ikut shalawatan banyak sekali sampai ditolak-tolak. Untungnya saya sudah masuk di grup shalawatan MTs dan berkali-kali ikut lomba di luar dan menang. Banyak pengalaman dan teman. Saya jadi semangat mengikuti shalawatan di MTs ini.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa adalah keistiqomahan atau keantusiasan siswa yang meningkat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁵⁶ Wawancara dengan M. Zinedine Zidan, salah satu siswa di MTs Negeri Jambewangi kelas VIII B, tanggal 14 Mei 2016 di Depan kelas VIII B.

⁵⁷ Wawancara dengan Enrico Fermi, salah satu siswa di MTs Negeri Jambewangi kelas VII H, tanggal 14 Mei 2016 di Depan Kelas VII H.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini.

Bertitik tolak dari hasil temuan yang telah dikemukakan terdapat tiga pokok bahasan yaitu: (1) Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, (2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa dan (3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa.

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

A. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada

tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.⁵⁸

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh MTs Negeri Jambewangi adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah.

Ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa menyalurkan bakatnya dan potensi yang mereka miliki. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTs Negeri Jambewangi ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu ketika pulang sekolah. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik di MTs Negeri Jambewangi. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa mempunyai nilai-nilai religius yang bagus dan juga tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga di lingkungan luar sekolah.

⁵⁸ Marno, M.Ag dan Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 13.

⁵⁹ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni), hlm. 61.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler menurut Muhaimin, dkk, sebagai berikut.⁶⁰

- a. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), tujuan dari KIR adalah melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah, melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, dan melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah. Sasaran dari kegiatan ini lebih kepada peserta didik kelas VIII dan IX.
- b. Palang Merah Remaja (PMR), tujuan dari PMR adalah melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar, mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan PMR ini adalah kelas VII dan VIII.
- c. Pramuka, tujuan dalam pramuka adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi, melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri. Sasaran dari kegiatan pramuka adalah kelas VII dan VIII.
- d. Seni Bela Diri, tujuan dari seni bela diri adalah menumbuhkan sifat percaya diri pada anak, memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan, membiasakan hidup sehat. Sasaran dari kegiatan bela diri adalah kelas VII dan VIII.
- e. Seni Baca Al-Qur'an, tujuan dari diadakannya seni baca Al-Qur'an adalah menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat

⁶⁰ Muhaimin, dkk. *op.cit.*, hlm. 314-317.

cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an, melestarikan budaya islami. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.

- f. Seni Musik (Qasidah), tujuan dari seni music (Qasidah) adalah melestarikan budaya islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah, menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- g. Drum Band, tujuan dari kegiatan drum band adalah untuk menumbuhkan sifat cinta tanah air, menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik, melestarikan budaya modern. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan kelas VIII.
- h. Pecinta Alam, tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan cinta tanah air, memupuk jiwa cinta lingkungan, menumbuhkan sifat mandiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII dan VIII.
- i. Bimbingan Baca Kitab, tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab, menggali pengetahuan agama melalui sumber agama. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VIII dan VIII.
- j. Jurnalistik, tujuan dari kegiatan jurnalistik adalah melatih peserta didik di bidang komunikasi, melatih peserta didik gemar membaca dan menulis. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.

- k. Remaja Masjid, tujuan dari kegiatan ini adalah memakmurkan masjid, mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- l. Latihan Kepemimpinan Dasar, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal, melatih siswa bersikap demokratis, melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- m. Olimpiade Training Center, tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing, melatih memecahkan masalah yang berat, mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi. Sasaran kegiatan ini adalah 45 siswa terpandai pada bidang matematika, IPA serta kebahasaan.
- n. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS), tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain, menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas IX.
- o. Olahraga, tujuan dari kegiatan olahraga adalah mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII sampai kelas XI.

Beberapa bentuk kegiatan kegiatan ekstrakurikuler agama yang dikembangkan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri

Jambewangi meliputi SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), Shalawat Al-Banjari, Nasyid dan juga Bimbingan Keagamaan. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan seagai berikut:

a. Seni Baca Al-Qur'an (SBQ)

Tujuan kegiatan seni baca Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan Muhaimin, dkk. dalam buku *pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* yaitu untuk menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta kepada agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an dan melestarikan budaya islami.⁶¹

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dilaksanakan sebagai bentuk realisasi untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa yang mempunyai bakat dalam bidang membaca Al-Qur'an serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga agar para peserta didik mempunyai nilai-nilai yang bersifat religius atau islami baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) adalah siswa kelas VII sampai kelas IX yang dilakukan pada hari Sabtu setelah jam pulang sekolah. Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an ini dibawah bimbingan Ibu Dra. Mubarakah yang juga guru di MTs Negeri Jambewangi.

b. Al-Banjari

⁶¹ *Ibid*, hlm. 314.

Salah satu program ekstrakurikuler keagamaan yang berbentuk seni music islam. Tujuannya adalah adalah mengembangkan kesenian islami di MTs Negeri Jambewangi, melestarikan budaya islam, dan menumbuhkan sifat cinta kepada budaya islam. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII dan kelas VIII dengan pembina Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag yang juga selaku guru di MTs Negeri Jambewangi.

c. Nasyid

Seni yang bersifat islami lain yang dikembangkan di MTs Negeri Jambewangi adalah nasyid. Tujuan dari nasyid ini adalah untuk melestarikan budaya islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni nasyid dan menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya islam. Kegiatan ini diikuti oleh kelas VII dan VIII. Seni nasyid ini masuk pada kegiatan bina vokalis yang dibimbing oleh Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd yang juga merupakan guru di MTs Negeri Jambewangi.

d. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaa'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu shalat wajib maupun sunnah.

Dengan mengamalkan secara benar bentuk ibadah tersebut, peserta didik dirangsang untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh sivitas akademi dengan jadwal yang bergilir dan dengan absensi.

e. PHBI

Yang dimaksud dengan PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar islam seperti, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik. Kegiatan ini diikuti oleh semua sivitas sekolah dan juga dikoordinir oleh Bapak Drs. Saifudin, M.Pd.I selaku pembina dan koordinator ekstrakurikuler keagamaan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi

1. Kondisi Niali-nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi memang dirasa masih sedikit kurang, keadaan orang tua yang berada di kelas ekonomi ke bawah membuat siswa menjadi pribadi yang sedikit keras karena kurangnya perhatian yang didapat dari kedua orang tua karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah demi kehidupan mereka. Dan juga adanya pengaruh dari luar yang

datang dan berpengaruh terhadap kepribadiannya sehingga nilai-nilai yang tertanam masih kurang khususnya yang bersifat islami.

Dari hasil keterangan di lapangan menyebutkan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi ini perlu ditingkatkan lagi, diantaranya sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang sudah mempunyai kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bernafaskan islam, meskipun sekolah berada pada penekanan dari segi agama yang sangat ketat akan tetapi masih saja banyak siswa yang melanggar peraturan, masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya.

Kondisi siswa yang demikian ini seharusnya memang harus ekstra diperhatikan, mengingat usia remaja adalah fase dimana dia sedang mencari identitas diri dan yang sangat perlu diantisipasi adalah melalui pergaulan teman sebaya karena pergaulan juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan pribadinya.

2. Upaya Penanaman Nilai Religius siswa MTs Negeri Jambewangi

Upaya penanaman nilai religius yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah dengan pemberian siraman rohani kepada siswa sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai. Pemberian siraman rohani dilakukan agar bisa menyelami hati siswa. Selain itu siswa juga diberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk memberi

kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini diperhatikan dan terus dilindungi dengan masehat-nasehat yang baik justru akan bisa mengena ke dalam hati para siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi.

Berikutnya yaitu dengan tahapan sikap keteladanan. Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan islami. Akan tetapi para dewan guru pun harus memberi contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam penanaman nilai religius siswa.

Selanjutnya adalah dengan pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru. Guru akan menjadi center siswa karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan selalu hadir ketika kegiatan berlangsung, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah dan juga berbagai kegiatan positif lainnya. Dengan demikian para siswa juga akan sadar diri karena mereka tidak merasa hanya disuruh akan tetapi para guru juga melaksanakannya bersama-sama tanpa adanya paksaan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa

Penanaman nilai religius siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Adapun di setiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang bisa mendukung suksesnya suatu kegiatan, ataupun faktor penghambat yang harus dilalui dan dicarikan solusi agar tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan.

Diantaranya faktor pendukung dan penghambat untuk penanaman nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penanaman nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya ada:

1) Motivasi dalam diri siswa

Berbicara tentang motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.⁶²

Dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa akan jauh lebih mudah karena

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23.

siswa mempunyai motivasi untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersifat islami. Motivasi juga harus ditumbuhkan oleh guru pembina agar lebih kuat lagi.

2) Antusiasme siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sangat berpengaruh. Mereka bisa menerima siraman rohani dan nasehat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Antusiasme juga tidak serta merta ada dalam diri siswa. Guru juga berperan aktif untuk menjaga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan penanaman nilai religius siswa agar semua tujuan yang diharapkan akan terwujud.

3) Dukungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting di dalam penanaman nilai religius siswa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang berperan penting mengenalkan anak (siswa) dengan lingkungan sekitar di dalam penanaman nilai religius siswa.

Karenanya dukungan orang tua akan sangat membantu dan merupakan faktor pendorong terwujudnya tujuan penanaman nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jika di dalam proses kegiatan penanaman nilai religius orang tua mendukung maka kontrol terhadap sikap kesehariaanya akan lebih kuat dan membawa dampak yang positif kepada siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini terkadang membuat dilema para guru dan siswa. Keadaan orang tua yang kurang memahami perilaku anaknya di sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian yang dimiliki putra putri mereka. Alhasil di sekolah mereka susah payah diupayakan agar mempunyai nilai-nilai yang baik khususnya yang bersifat islami. Akan tetapi ketika sampai di rumah mereka tidak mendapat dukungan atau kadang justru diselewengkan.

Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini karena kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kondisi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan siswa yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami.

2) Pengaruh dalam diri siswa

Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa juga merupakan faktor penghambat untuk menanamkan nilai religius siswa karena banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan.

Pengaruh teman sepeergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka. Tidak hanya di sekolah, orang tua pun juga harus lebih melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang membawa dampak buruk.

Dalam kondisi seperti ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri siswa harus segera ditindak lanjuti. Mengingat keadaan mereka adalah jiwa yang labil dan belum bisa memilih atau menapaki jalan yang baik untuk dipilih karena mereka hanya ingin kesenangan saja.

3) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat lainnya adalah ketika pihak sekolah memiliki keterbatasan mengawasi maupun melihat kondisi langsung lingkungan tempat para siswa mereka berada. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi para siswanya ketika mereka berada di sekolah. Karenanya kegiatan penanaman nilai religius ini dilakukan di sekolah agar bisa dijadikan bekal siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Di sisi lain karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, orang tua pun juga terkesan cuek dengan keadaan ini. Oleh karena itu para dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mempunyai koneksi kepada para guru agar bekerja sama mengontrol perilaku siswa.

4. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Selain kegiatan peningkatan budaya religius siswa ini mempunyai banyak hambatan, para warga sekolah khususnya pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kepala madrasah mempunyai cara penanggulangan dari faktor hambatan tersebut. Diantara solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu:

a. Pertemuan wali murid

Solusi atau cara penanggulangan faktor penghambat penanaman nilai religius siswa yang disajikan atau diadakan oleh lembaga sekolah yang pertama adalah dengan pertemuan dengan wali murid. Mengapa hal ini dilakukan menurut keterangan yang dipaparkan oleh responden adalah pertemuan dengan wali murid ini bertujuan agar para orang tua siswa tersebut dapat menjalin hubungan antara orang tua dan guru, antara wali siswa dan pihak sekolah dimana hal ini dilakukan demi terciptanya penanaman nilai religius siswa.

Jika orang tua dan pihak sekolah telah menjalin hubungan dan bekerja sama dalam mengontrol perilaku siswa, maka akan sangat mudah untuk menanamkan nilai religius siswanya karena perlindungan atau kegiatan yang dilakukan sekolah akan dikuatkan lagi di lingkungan keluarga.

Jika wali dan pihak sekolah bertemu akan lebih mudah untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya. Bagaimana perilakunya di sekolah dan bagaimana keadaannya di rumah dengan selalu mengawasi dan mengontrol siswa bukan berarti mengekang agar selalu di rumah atau

tidak boleh untuk bersosialisasi akan tetapi selalu mengingatkan jika sikap yang dilakukan tidak benar.

- b. Peningkatan pelaksanaan kegiatan dan pelengkapan semua sarana dan prasarana

Untuk yang kedua ini solusi yang diadakan oleh dewan guru pembina atau pihak sekolah agar siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah peningkatan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil paparan responden dijelaskan bahwa peningkatan pelaksanaan kegiatan ini bisa dilakukan untuk menambah jam kegiatan agar pemberian siraman rohani dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih maksimal.

Lalu dengan adanya pelengkapan semua sarana dan prasaran yang dibutuhkan maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Semangat siswa juga akan bertambah dengan hadirnya sarana dan prasarana yang lengkap. Karena jika hal tersebut kurang maka secara otomatis siswa akan merasa jenuh dan bahkan merasa tidak akan ada semangat karena adanya kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering

digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada.

Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran beserta strategi pelaksanaannya.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya siswa ini dilakukan dengan keistiqomahan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat berjama'ah di sekolah. Keistiqomahan tersebut bisa dilihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tergerak untuk melakukannya. Mungkin awalnya mereka memang takut karena dengan pencatatan kehadiran siswa. Otomatis siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi atau hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupannya mendatang.

Dengan siswa istiqomah melakukan sholat berjama'ah tersebut sudah akan muncul rasa senangnya untuk melakukan kebaikan, para guru pembina juga diharapkan terus membina siswa agar mereka selalu terbingkai dengan baik bukan hanya untuk membebani siswa dengan absen kehadiran akan tetapi agar siswa

sadar betapa pentingnya melaksanakan sholat berjama'ah. Jadi dengan adanya absensi maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), Shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah dan Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam

nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap.
2. Untuk Pembimbing BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar melantunkan ayat-ayat al-qur'an.
3. Untuk Pembimbing Shalat Al-Banjari dan Nasyid dalam setiap kegiatan ini akan lebih jika diberikan variasi yang lain agar bisa mengimbangi grup shalawat dan nasyid yang lain.
4. Untuk Pembimbing kegiatan Shalat Berjama'ah hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar dalam melakukan ibadah.

5. Peserta didik MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar agar lebih giat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir. 1981. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- A. Qodri Azizy. 2002. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Abd. Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dr. Hari Porwanto. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. S. Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Endang Saifudin Anshari. 1985. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Iskandar Al-Warisy. 2012. *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*. Surabaya: Penerbit Yayasan Al-Kahfi.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Zainuddin. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mahdiansyah. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Marno, M.Ag & Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ngainun Naim. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Prastowo Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Menagajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1991. *Metodelogi Research II*. Jakarta: Andi Ofset.

Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 30, Telpun (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://ftri.uin-malang.ac.id> email : ftri_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/797/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Etno Penelitian

05 April 2016

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Jambewangi Blitar
di
Blitar

Assalamu 'alaikum Wa. Wa.

Desaan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Rohema Avisita
NIM : 1211012E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2015/2016
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi sumber data Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasannya Bapak/Ibu yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wa. Wa.



Dr./H. Silafah, M.Ag
NIP. 19634712 199403 2 0024

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI

Ds. Jambewangi Kec. Selopuro Kab. Blitar 66185 NSM. 121135050005 NPSN. 20581075

Telp. ☎ (0342) 693473 E-mail : mtsnjambewangi85@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mts.15.31.5/PP.00.5/276/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Drs. Muawimul Huda, M.Pd

NIP : 196803231997031001

Jabatan : Kepala MTsN Jambewangi

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Rohima Avisina

NIM : 12110128

Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 18 September 1993

Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa nama tersebut diatas benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Terhitung mulai tanggal 05 April s.d 14 Mei 2016. Dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Budaya Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Mei 2016

Kepala Madrasah



Drs. Muawimul Huda, M.Pd

NIP. 196803231997031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341)
552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Rohima Avisina
NIM : 12110128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya
Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Negeri Jambewangi
Selopuro Blitar

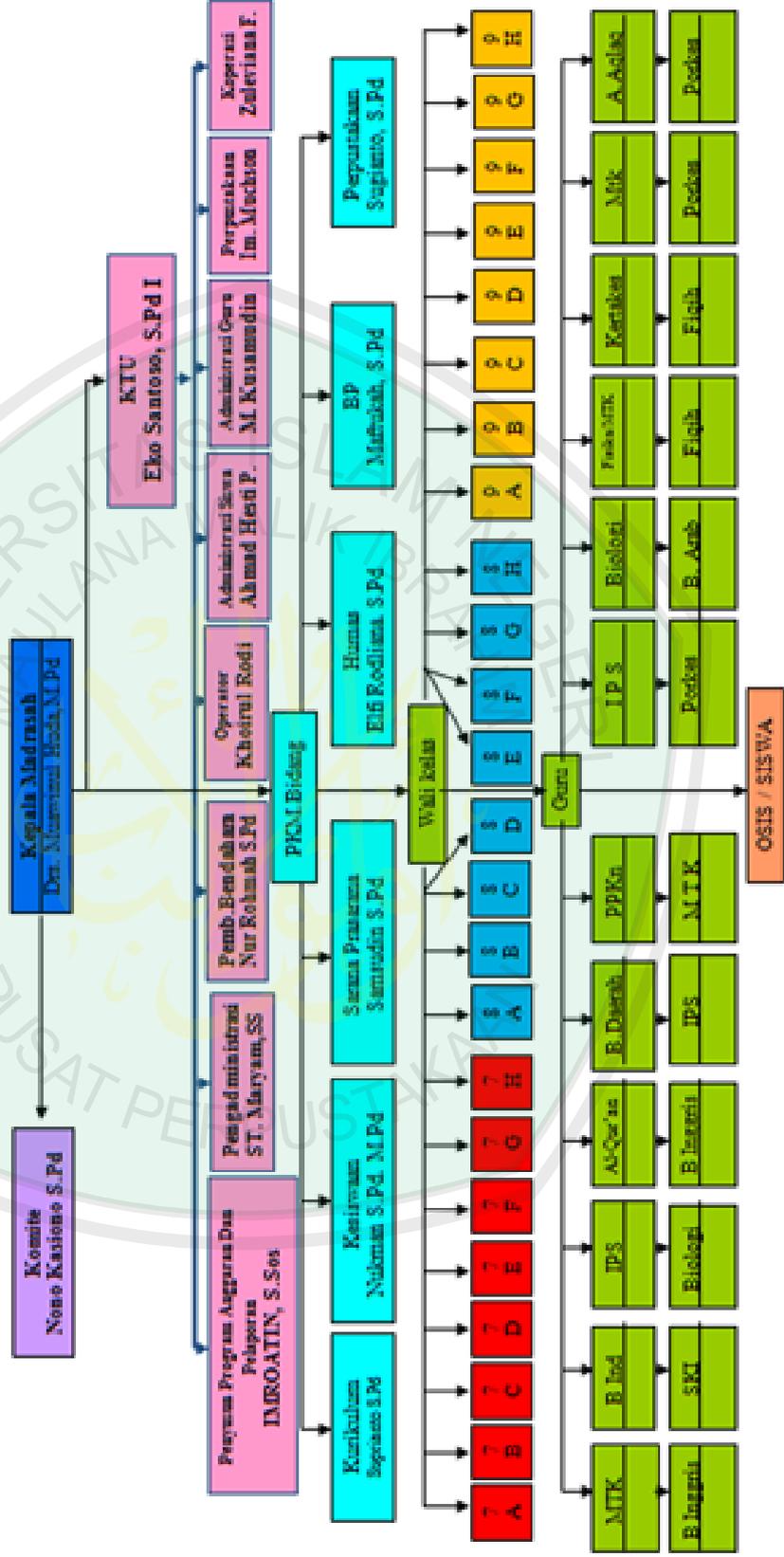
No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	09 November 2015	Konsultasi proposal	1.
2.	21 November 2015	Revisi proposal	2.
3.	03 Februari 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	23 Februari 2016	Revisi I, II dan III	4.
5.	13 Mei 2016	Konsultasi BAB IV, V	5.
6.	17 Mei 2016	Revisi BAB IV, V	6.
7.	16 Mei 2016	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	18 Mei 2016	Revisi Keseluruhan	8.
9.	30 Mei 2016	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

LAMPIRAN 4

STRUKTUR ORGANISASI
MTN JAMBANGAN SELOPURO BLITAR 2015



LAMPIRAN 5

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	2
2.	Personal Komputer	5	1
3.	Printer	4	2
4.	Televisi	4	2
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		2
8.	LCD Proyektor	1	3
9.	Layar (Screen)	2	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	21	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan		
12.	Lemari Arsip	15	
13.	Kotak Obat (P3K)		
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	32	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

LAMPIRAN 6

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri Jambewangi

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
1.	Pramuka	1	610
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	152
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	94
4.	PASKIBRAKA	1	48
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	1	16
6.	Marching Band	1	54
7.	Robotik	0	
8.	Matematika	1	16
9.	Sepakbola / Futsal	1	14
10.	Bola Basket	0	
11.	Bulutangkis	1	16
12.	Olahraga Bela Diri	1	43
13.	Grup Band	1	14
14.	Seni Suara / Paduan Suara	1	62
15.	Seni Musik / Alat Musik	1	17
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	1	12
17.	Seni Tari Modern	0	
18.	Seni Drama / Teater	1	20
19.	Pecinta Alam	0	
20.	Jurnalistik	1	28
21.	Marawis / Nasyid	1	8
22.	Kaligrafi	1	4
23.	Lainnya		

DAFTAR HADIR LATIHAN NASYID MTsN JAMBEWANGI

NO	PEMBINA	TANGGAL/BULAN				
		26 Maret	27 Maret	28 Maret	29 Maret	30 Maret
1	SITI NASIROTUN NISA					
2	ELFI RODHIANA					

NO	NAMA	TANGGAL/BULAN				
		26 Maret	27 Maret	28 Maret	29 Maret	30 Maret
1	M. SYIFA SHODIQI					
2	NADA MAKINUN AMIN	Nada	Nada	Nada	Nada	Nada
3	WILDAN HAMAUDA	Wildan	Wildan	Wildan	Wildan	Wildan
4	AHMAD FUADI	Ahmad	Ahmad	Ahmad	Ahmad	Ahmad
5	M. ANDI YUSUF	Andi	Andi	Andi	Andi	Andi
6	AGUS DARMAWAN	Agus	Agus	Agus	Agus	Agus
7	VICKY ARI ANANDA	Vicky	Vicky	Vicky	Vicky	Vicky
1	SILVIANA					
2	DARIS SALAMAH	Daris	Daris	Daris	Daris	Daris
3	NOVI NORJANA	Novi	Novi	Novi	Novi	Novi
4	SITI MASFIAH	Siti	Siti	Siti	Siti	Siti
5	RISTA AZIZAH	Rista	Rista	Rista	Rista	Rista
6	ASRI MILANDA	Asri	Asri	Asri	Asri	Asri

LAMPIRAN 8

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Bapak Nukman, M.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewnagi ini ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kita harapkan anak-anak itu mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di sekolah yang unggulan di kecamatan Selopuro ini, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja.</i></p>	<p>Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.10 di ruang kepala sekolah</p>
2.	<p>Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Programnya secara keseluruhan itu ada yang akademik ada yang non akademik. Untuk yang mengarah ke ekstrakurikuler non akademik misalnya ada tarian, drum band, volley, tenis meja, bulu tangkis, lari mungkin</i></p>	<p>Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.10 di ruang kepala sekolah</p>

	<p><i>barangkali itu. Untuk yang akademik itu juga diintensifkan adalah pendalaman materi-materi olimpiade pada semua bidang karena kita biasanya mengikuti beberapa lomba-lomba sains.</i></p>	
2.	<p>Mengapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Karena bagaimanapun kita basicnya adalah basic agama, jadi kegiatan ekstrakurikuler untuk keagamaan itu barangkali juga lebih diintensifkan di sekolah kita. Diantaranya shalat dhuha berjamaah. Memang belum secara keseluruhan karena kita tempatnya kurang memadai. Terus shalat dhuhur berjamaah meskipun shalatnya juga dilakukan secara bergantian. Terus ada lagi yaitu kegiatan hari besar islam itu kita laksanakan misalnya muludan terus ada pada waktu hari raya idhul qurban atau idhul adha sekolah juga menyembelih hewan qurban dan selesai disembelih siswa dan juga sebagian diberikan kepada tetangga-tetangga madrasah dan itupun dilakukan tiap tahun. Biasanya dari siswa berupa sapi satu ekor dan satu dari bapak ibu guru.</i></p>	<p>Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.10 di ruang kepala sekolah</p>
3.	<p>Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p>	<p>Tanggal 07 bulan April</p>

	<p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Begini ya mbak, pihak sekolah mencari dari pihak guru yang mungkin mampu untuk membina kegiatan tersebut dan juga mendatangkan dari luar sekolah yang benar-benar ahli di bidangnya. untuk sarana dan prasarananya kita mencoba untuk melengkapi semua alat yang dibutuhkan. Agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Untuk yang shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah kita baru saja memperluas mushola sekolah kita dengan penambahan atap agar yang tidak cukup shalat di dalam bisa shalat di luar tanpa merasa kepanasan.</i></p>	<p>2016. Hari Kamis pukul 10.10 di ruang kepala sekolah</p>
4.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat, keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan juga dukungan dari keluarga. Beberapa hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan agar meningkatkan budaya religius yang dimiliki oleh para</i></p>	<p>Tanggal 07 bulan April 2016. Hari Kamis pukul 10.10 di ruang kepala sekolah</p>

<p><i>siswa. Lalu untuk faktor penghambatnya sebenarnya pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja. Tidak hanya pengaruh baik saja, pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman. Sama saja dengan disini, bahkan banyak kasus pelanggaran yang terjadi seperti berani membolos, kabur saat diadakan kegiatan terutama kegiatan yang bersifat islami, dan sebagainya.</i></p>	
---	--

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Bapak Drs. Saifuddin, S.Ag

Jabatan : Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Mengapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Karena ini sekolah keagamaan dan satu-satunya di kecamatan selopuro kemudian karena itu sudah dimasukkan dalam kegiatan rutin tiap tahun dan itu untuk kebanggaan sekolah dan Alhamdulillah beberapa event telah diikuti dan pernah juara I tahun 2004 itu Nasyid. Kemudian karena di lingkungan Selopuro itu kan</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>

	<p><i>lingkungan islami sehingga banyak yang tertarik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan ini diharapkan budaya religius siswa atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh siswa dapat terbentuk dan juga dapat meningkat. Diharapkan tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar lingkungan sekolah mereka dapat menunjukkan budaya religiusnya</i></p>	
2.	<p>Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Usaha yang dilakukan yaitu mendatangkan pelatih. Pelatihnya ada yang dari pihak guru-guru kita juga dan ada yang memang didatangkan dari pihak luar sekolah. Lalu kita membuat penjadwalan secara rutin ya mbak agar kegiatannya tidak semrawut dan berjalan dengan lancar. Lalu untuk shalat dhuha dan dhuhur kita membuat absensi agar kita bisa melihat apakah yang mengikutinya istiqomah banyak atau banyak yang bolos. Jika ada yang bolos maka kita akan berikan hukuman biar mereka takut.</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar</p> <p><i>Jawaban:</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu</p>

	<p><i>Ekstrakurikuler agama diantaranya ada SBQ, Nasyid, dan Shalawat. SBQ setiap hari Sabtu, terus Nasyid ini biasanya menjelang event baru ada latihan kalau Shalawat juga seperti itu jika ada event atau madrasah ada acara baru latihan. Selain itu ada Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah yang dilakukan di Mushola madrasah dan ada kegiatan PHBI</i></p>	<p>pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>
4	<p>Bagaimana upaya peningkatan budaya religius siswa ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kita menanamkan dan meningkatkan budaya religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi sebelum siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut para pembina atau pembimbing selalu menanamkan atau menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, seperti diantaranya bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan dan lain sebagainya. Selain pemberian siraman kerohanian tersebut para pembina dan juga semua guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dan setelah itu tahap pembiasaan-pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki budaya yang bersifat agamis atau islami. Dan perlu diingat bahwa melakukan beberapa upaya-upaya tersebut sangatlah sulit apalagi</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>

	<p><i>tujuannya adalah untuk siswa. Alhasil jika sudah terjadi sesuatu yang sedikit berbeda yaitu lebih baik maka upaya-upaya yang dilakukan tersebut sudah dikatakan berhasil.</i></p>	
5.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Mungkin kalau pendukungnya itu motivasi dari diri siswa itu sendiri. Kalau mereka tidak termotivasi dan tidak berantusias ya tidak akan berjalan kegiatannya. Untuk faktor penghambatnya ya keadaan orang tua siswa yang sebagian besar berada di kalangan menengah ke bawah menyebabkan kondisi siswa yang kurang terkontrol. Orang tuanya pun kadang terkesan cuek dengan kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh putra putrinya. Dari sinilah kami memang ingin membawa siswa-siswi agar mempunyai kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang baik terlebih dengan hal-hal yang bersifat islami.</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>
6.	<p>Bagaimana solusi penanggulangan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu</p>

	<p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Dari sekolah kami, solusi untuk menanggulangi hambatan yang ada yaitu dengan pertemuan dengan wali murid, agar para orang tua tahu harus bagaimana sikap mereka terhadap putra-putri mereka dan yang kedua adalah dengan peningkatan pelaksanaan kegiatannya dan juga melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh semua kegiatan yang berjalan agar para siswa merasa semangat jika ada suatu hal atau barang yang baru.</i></p>	<p>pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>
7.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Kami membuat kegiatan ini ya memang untuk meningkatkan budaya religiusnya para siswa mbak. Dimana kami sebagai pihak sekolah yang berperan untuk melindungi siswa-siswi kami untuk menjadi manusia yang baik yang mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat religius ya khususnya. Melalui kegiatan ini memang sangat diharapkan agar para siswa menjadi orang yang berkualitas. Dengan tujuan yang seperti itu yang bisa menjadi tolok ukur</i></p>	<p>Tanggal 13 bulan April 2016. Hari Rabu pukul 10.45 di ruang kepala sekolah</p>

keberhasilannya adalah dengan meningkatnya kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang religius yang mereka miliki. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan shalat berjama'ah mereka akan rutin untuk melakukan shalat berjama'ah. Nah dari situ akan terlihat mbak ya bahwa upaya yang dilakukan lambat laun akan membawa efek positif di dalam diri siswa. Bertambahnya keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga bisa dijadikan evaluasi. Karena dengan keadaan yang seperti itu maka peserta didik sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilannya bisa dilihat dari hasil-hasil event atau lomba yang ada atau juga bisa dilihat ya piala-pialanya banyak kan. Itu sudah cukup dan sangat menggembirakan bagi pihak sekolah.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

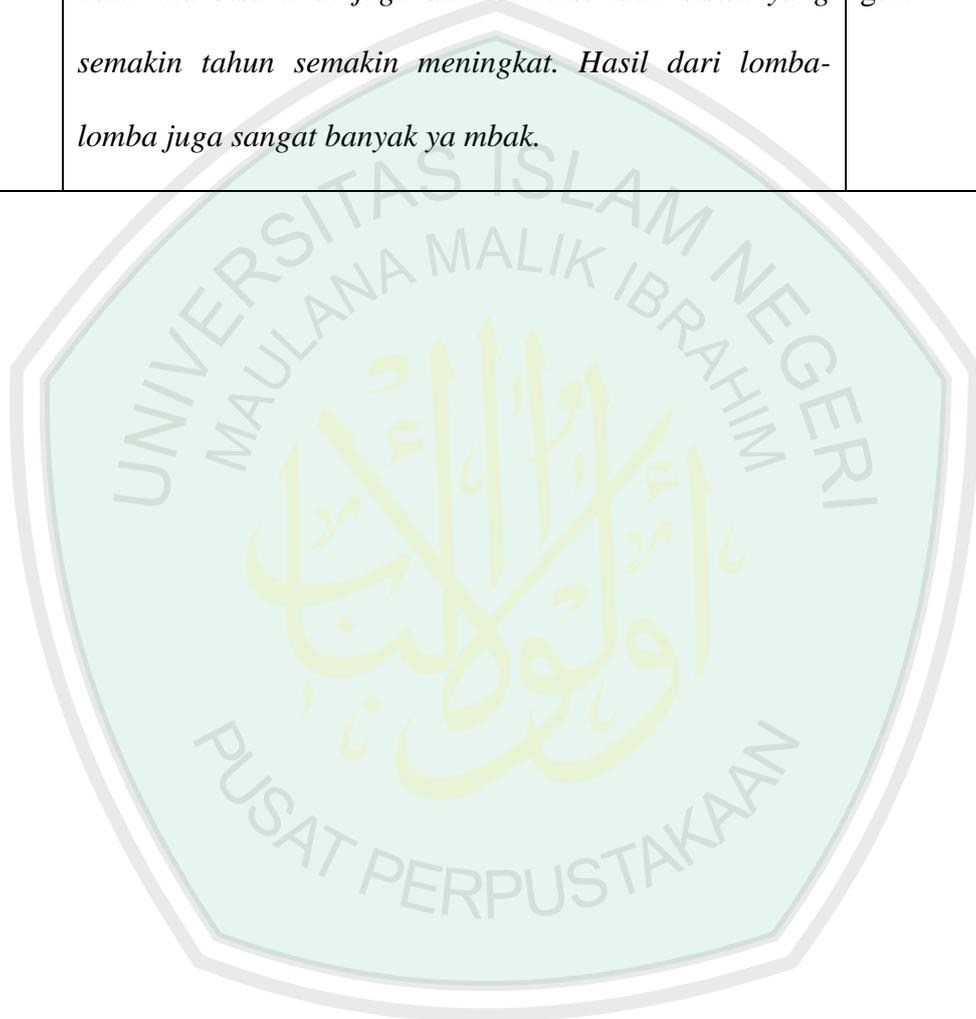
Informan : Ibu Elfi Rodhiana, S.Pd

Jabatan : Pembina Kegiatan Nasyid

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Ibu disini membina kegiatan apa ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Saya pembina kegiatan Nasyid mbak disini.</i></p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016. Hari Selasa pukul 12.00 di depan ruang guru</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Dapat dilihat mbak ya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini semakin tahun semakin bertambah. Kami melakukan seleksi di tiap tahunnya karena kalau tidak diseleksi nanti yang ikut akan terlalu banyak sekali.</i></p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016. Hari Selasa pukul 12.00 di depan ruang guru</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ya pelaksanaannya sudah cukup bagus. Sudah terjadwal</i></p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016. Hari Selasa pukul 12.00 di</p>

	<i>rapi juga ya mbak semuanya.</i>	depan ruang guru
4	<p>Bagaimana budaya religius yang dimiliki oleh siswa ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Berbicara tentang kondisi budaya religius siswa atau kebiasaan-kebiasaan siswa yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami karena kurangnya kontrol dari keluarga mereka, jadi dalam hal ini budaya religius siswa sangat perlu diperhatikan.</i></p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016.</p> <p>Hari Selasa pukul 12.00 di depan ruang guru</p>
5.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Mungkin faktor penghambat dan pendukungnya itu sama saja mbak ya seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Saifuddin kemarin itu ya.</i></p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016.</p> <p>Hari Selasa pukul 12.00 di depan ruang guru</p>
6.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius</p>	<p>Tanggal 03 bulan Mei 2016.</p>

	<p>siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Evaluasinya kita melalui absensi ya mbak yang pertama.</i></p> <p><i>Lalu kita bisa lihat juga dari keikutsertaan siswa yang semakin tahun semakin meningkat. Hasil dari lomba-lomba juga sangat banyak ya mbak.</i></p>	<p>Hari Selasa</p> <p>pukul 12.00 di</p> <p>depan ruang</p> <p>guru</p>
--	--	---



REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Ibu Dra. Mubarakah

Jabatan : Pembina Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Ibu disini membina kegiatan apa ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Saya pembina kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an mbak.</i></p>	<p>Tanggal 12 bulan Mei 2016. Hari Kamis pukul 12.45 di depan ruang guru</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Perencanaannya sama saja ya mbak. Tapi mengenai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini kita selalu melakukan penyeleksian. Seleksi yang dilakukan pun harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mereka.</i></p>	<p>Tanggal 12 bulan Mei 2016. Hari Kamis pukul 12.45 di depan ruang guru</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Pelaksanaannya sudah bagus dan terjadwal rapi</i></p>	<p>Tanggal 12 bulan Mei 2016. Hari Kamis pukul 12.45 di</p>

	<i>semuanya. Mungkin lebih jelasnya sudah dijelaskan oleh pak Saifuddin mbak ya.</i>	depan ruang guru
4.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Untuk pendukungnya ya sama saja berasal dari diri siswa itu sendiri lalu sekolah dan juga keluarga. Memang mbak ya kami akui di lain sisi faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Kami kurang mengetahui bagaimana kondisi di luar lingkungan sekolah. Dari sinilah kami berusaha agar meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah siswa tetap terkontrol pergaulannya.</i></p>	<p>Tanggal 12 bulan Mei 2016.</p> <p>Hari Kamis pukul 12.45 di depan ruang guru</p>
5.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar ?</p> <p><i>Jawaban :</i></p> <p><i>Evaluasinya juga sama saja seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Saifuddin mbak ya.</i></p>	<p>Tanggal 12 bulan Mei 2016.</p> <p>Hari Kamis pukul 12.45 di depan ruang guru</p>

LAMPIRAN 9

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SISWA

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	Pertanyaan: <i>Namanya adek siapa?</i> Jawaban: <i>Enrico Fermi</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
2.	Pertanyaan: <i>Adek kelas berapa?</i> Jawaban: <i>Kelas VII H</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
3.	Pertanyaan: <i>Asalnya dari mana?</i> Jawaban: <i>Rumah saya di Kasim Bu</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
4.	Pertanyaan: <i>Apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?</i> Jawaban: <i>Iya Bu, saya ikut.</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
5.	Pertanyaan: <i>Ikut kegiatan ekstrakurikuler apa ?</i> Jawaban: <i>Ikut shalawatan Bu.</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
6.	Pertanyaan: <i>Ikutnya sudah lama apa baru-baru ini ?</i> Jawaban: <i>Baru ini Bu. Di awal-awal dulu saya tidak mengikuti apa-apa Bu.</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
7.	Pertanyaan: <i>Bagaimana rasanya setelah mengikuti kegiatan ini ?</i> Jawaban: <i>Senang Bu. Saya jadi punya banyak teman</i>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di luar kelas VII H
8.	Pertanyaan: <i>Kalau untuk kegiatannya gimana ?</i> Jawaban:	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.00 di

	<i>Setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi mencintai shalawatan Bu Sekarang yang pengen ikut shlawatan banyak sekali sampai ditolak-tolak. Untungnya saya sudah masuk di grup shalawatan MTs dan berkali-kali ikut lomba di luar dan menang. Banyak pengalaman dan teman. Saya jadi semangat mengikuti shalawatan di MTs ini</i>	luar kelas VII H

No.	Catatan Hasil Wawancara	keterangan
1.	<p>Pertanyaan: <i>Namanya adek siapa?</i></p> <p>Jawaban: <i>M. Zinedine Zidane</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VIII B
2.	<p>Pertanyaan: <i>Adek kelas berapa?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kelas VIII B Bu</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B
3.	<p>Pertanyaan: <i>Asalnya dari mana?</i></p> <p>Jawaban: <i>Dari Wlingi Bu. Saya mondok di As-Salam</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B
4.	<p>Pertanyaan: <i>Apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?</i></p> <p>Jawaban: <i>Ikut Bu. Saya ikut OSIS.</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B
5.	<p>Pertanyaan: <i>Kalau ekstrakurikuler keagamaannya adek ikut apa ?</i></p> <p>Jawaban: <i>Saya ikut shalat dhuha dan dhuhur itu Bu hehehe.</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B
6.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana perasaan adek saat mengikuti kegiatan tersebut ?</i></p> <p>Jawaban: <i>Saya dulu di awal sholat dhuha dan dhuhur bolos terus Bu.</i></p>	Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B

7.	<p>Pertanyaan: <i>Lalu kalau sekarang bagaimana ?</i></p> <p>Jawaban: <i>Lalu saya mulai merasa malu karena jika saya bolos saya akan mendapatkan hukuman. Lalu saya memilih untuk mengikuti shalat jama'ah terus. Eh lama kelamaan kak saya tidak pernah membolos lagi dan ketika di luar sekolah pun saya selalu merasa ingin shalat berjama'ah daripada shalat sendiri.</i></p>	<p>Tanggal 14 bulan Mei 2016. Hari Sabtu pukul 10.10 di luar kelas VII B</p>



LAMPIRAN 10

FOTO PENELITIAN



FOTO PENELITI DENGAN BAPAK Drs. Saifuddin, M.Pd.I



FOTO PENELITIAN DENGAN BAPAK Nukman, M.Pd



FOTO PENELITIAN DENGAN IBU Elfi Rodhiana, S.Pd



FOTO PENELITI DENGAN SISWA KETIKA WAWANCARA



FOTO PENELITI DENGAN SISWA KETIKA WAWANCARA



FOTO KEGIATAN BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN)



FOTO KEGIATAN SHOLAT DHUHA DAN DHUHUR BERJAMA'AH



FOTO KEGIATAN SHALAWAT AL-BANJARI



FOTO KEGIATAN PHBI



FOTO PIALA JUARA LOMBA



FOTO PIALA JUARA LOMBA

LAMPIRAN 11

BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Siti Rohima Avisina
NIM : 12110128
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 18 September 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Badal Pandean RT 002 RW 003 Kec. Ngadiluwih
Kab. Kediri
No. Tlp Rumah/Hp : 085785857556
Riwayat Pendidikan : 1. TK Kusuma Mulia Badal Pandean
2. SD Negeri Badal Pandean
3. MTs Negeri 2 Kota Kediri
4. SMA Negeri 3 Kota Kediri
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Malang, 12 Juni 2016

Mahasiswa

Siti Rohima Avisina
NIM 12110128